

# Endang Sri Mulyani

*by* Endang Sri Mulyani

---

**Submission date:** 22-Oct-2021 10:14AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1680695172

**File name:** jurnal\_endang\_sri.docx (131.91K)

**Word count:** 3502

**Character count:** 24117



## Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz di SDTQ Al-Aqsha Krian Sidoarjo

Endang Sri Mulyani<sup>1)</sup>, Ida Rindaningsih<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru MI, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*idarindaningsih@umsida.ac.id

**Abstract.** Curriculum management is an inseparable part of the education unit level curriculum (KTSP) and school-based management (SBM), the implementation of the curriculum will run well if there is good management as well. This study aims to describe the implementation of the tahfidz quran curriculum management and what competencies are possessed by the outputs or graduates of SDTQ Al Aqsha Krian Sidoarjo. This research method uses descriptive qualitative with a phenomenological approach and analysis and interpretation techniques of Miles and Huberman model data, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that there is a link between the implementation of the tahfidz quran curriculum management with the results of SDTQ Al Aqsha graduates who have special competencies, namely having at least 2 (two) juz memorization of the Koran in graduating students.

**Keywords** - implementation; curriculum management; tahfidz quran

**Abstrak.** Manajemen kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS), implementasi kurikulum akan berjalan dengan baik apabila terdapat manajemen pengelolaan yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum tahfidz quran dan kompetensi apa yang dimiliki oleh output atau lulusan dari SDTQ Al Aqsha Krian Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik analisa dan interpretasi data model miles dan huberman yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan implementasi manajemen kurikulum tahfidz quran dengan hasil lulusan SDTQ Al Aqsha yang mempunyai kompetensi khusus yaitu mempunyai hafalan AlQuran minimal 2 (dua) juz pada siswa kelulusannya.

**Kata Kunci** – implementasi; manajemen kurikulum; tahfidz quran

How to cite: Nama Penulis Pertama, Nama Penulis Kedua (2018) Instructions for Writing and Submit Journal Articles at Muhammadiyah University Sidoarjo 16pt Bold [Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Bold-Title Case]. IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

### I. PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, menyeluruh, dan sistematis yang dibentuk untuk mencapai terwujudnya tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta manajemen berbasis sekolah (MBS), oleh karena itu dengan mengutamakan terwujudnya kebutuhan dan tujuan dalam visi misi, otonomi memberikan lembaga pendidikan otonomi untuk mengelola kurikulum berpedoman mengacu pada Kebijakan Nasional Lembaga Pendidikan yang telah ditentukan [1].

Kementerian Pendidikan menyebutkan ada 18 pilar karakter yang mana harus ada dalam diri peserta didik, beberapa diantaranya: Agama, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Usaha, Penciptaan, Kemandirian, Demokrasi, Semangat Kebangsaan, Rasa Ingin Tahu, Apresiasi Prestasi, Cinta Tanah Air, Ramah/Komunikasi, Suka membaca, Damai, Peduli masyarakat, Tanggung jawab, dan Peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut tentunya dapat menjadi penentu untuk penerus bangsa membangun negara maju dan negara yang beradab [2].

Pilar pertama karakter peserta didik adalah tentang keagamaan, dalam hal ini agama menjadi karakter pilihan pertama sebelum 17 karakter lainnya. Hal ini menunjukkan tingkat urgensi keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan ketaqwaan kepada Allah SWT, menjauhkan anak-anak dari nilai religi dan akhlaqul karimah yang menjadi benteng pertahanan keterpurukan nilai-nilai karakter yang seharusnya tumbuh dan berkembang di dalam dunia pendidikan.

Keberadaan pendidikan tahfidz Quran menjadi harapan untuk mengembalikan pendidikan karakter siswa. Para pelajar yang senantiasa bergabung dengan kelompok-kelompok kajian untuk mengkaji dan menghafal al-Quran dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan menjadikan karakter mereka lebih baik.

Dalam Al quran Surat Al-Anfal [8]:2 menyebutkan bahwa;

أَنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal” [3].

Membaca al-Quran, pada dasarnya bukan hanya kegiatan memasukkan bacaan ayat Alquran kedalam memori saja, melainkan memberi efek yang luas. Melalui sebuah penelitian di sebuah klinik daratan Amerika Serikat, telah ditemukan keberhasilan bahwa hanya mendengarkan bacaan Al-Quran saja, salah seorang muslim, entah mengerti bahasa arab ataupun tidak, akan merasakan adanya sesuatu yang berbeda berupa perubahan psikologis yang besar seperti, penurunan tingkat kegundahan dan kesedihan berkepanjangan, ketenangan 65% didapatkan ketika seseorang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran dan diperoleh 35% rasa tenang ketika seseorang mendengarkan lantunan bahasa arab selain bacaan dari Al-Quran [4].

Ditemukan pula dalam Jurnal Psikologi milik Universitas Gadjah Mada (UGM) bahwa, dengan membaca Al-Quranul karim dapat memfungsikan visualisasinya dalam berkonsentrasi membaca AlQuran dengan memperhatikan tajwidnya, memfungsikan pendengarannya dengan mendengarkan murrotal yang dapat meningkatkan gelombang delta yang masuk keotak secara signifikan., memfungsikan bahasa secara maksimal karena dalam kitab Al-Quran terdapat keelokan akan bahasa, keseimbangannya, serta ketelitian sehingga terlukis seberapa dalam makna, dan rahasia di dalamnya, kemudahan dalam memahami, dan kedahsyatan akan hikmahnya, memfungsikan kognitif, dan area ketuhanan sebagai penciptanya secara signifikan [5].

Berhasil tidaknya sebuah pendidikan, tidak terlepas dari kemampuan siswa dan atau kemampuan pendidik dalam menyampaikan dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Adalah keberadaan kurikulum yang termasuk bagian penting dalam lingkup pendidikan yang menjadi salah satu unsur pendidikan. Unsur-unsur pendidikan meliputi Tujuan dan Landasan Dasar Pendidikan, Tenaga Pendidik, Evaluasi, Kurikulum, Peserta didik, Metode, dan sistem pendidikan yang menaungi kegiatan tersebut [6].

Dalam pengelolaan kurikulum yang tepat diperlukan manajemen kurikulum yang tepat pula. Implementasi kurikulum tahfidz yang ada disetiap lembaga tahfidz adalah berbeda, demikian pula implementasi manajemen kurikulum yang ada di SD Tahfidz Quran Al Aqsha.

Kurikulum tahfidz adalah salah satu program pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh SDTQ Al Aqsha dengan tujuan lulusan atau outputnya mempunyai kompetensi khusus yakni berupa kemampuan menghafal Al Quran. Sebuah program pembelajaran yang dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Tahfidz Al Quran banyak dilaksanakan di pondok pesantren, rumah tahfidz atau lembaga pendidikan berbasis tahfidz (kuttab). Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) Al Aqsha mengadopsi 2 kurikulum yakni kurikulum pendidikan tahfidz quran dan kurikulum pendidikan nasional dalam proses pembelajarannya. Sebuah konsep pembelajaran yang mengutamakan anak-anak untuk menjadi hafidz namun juga tetap mendapatkan pendidikan bidang studi sesuai kelas belajarnya yang dikemas secara full day school (Sistem pembelajaran satu hari penuh). Kegiatan pagi hari adalah kegiatan tahfidz quran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akademik pada siang harinya.

Berangkat dari observasi awal dengan keunikannya memadukan kurikulum tahfidz quran dengan kurikulum pendidikan nasional dalam sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) Full day School (Sistem pembelajaran satu hari penuh), menarik perhatian saya sebagai peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Quran di Sekolah Dasar Tahfidz Quran Al Aqsha Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana orientasi dari pendekatan fenomenologi adalah berusaha mencari, menafsirkan dan memahami makna dari berbagai peristiwa, bermacam-macam fenomena dan kaitannya dengan orang yang mengalami atau berperan dalam peristiwa dan fenomena tersebut. Fenomena adanya kurikulum tahfidz dirumah-rumah tahfidz dan pondok pesantren menjadi marak didunia pendidikan, sehingga banyak orangtua menginginkan putra putrinya menjadi hafidz dan hafidzah sejak usia dini. Berangkat dari fenomena kurikulum tahfidz quran yang marak didunia pendidikan peneliti ingin meneliti tentang kegiatan tahfiz yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan melalui konsep manajemen kurikulum yang diimplementasikannya.

Penelitian kualitatif yang mengandalkan pengamatan terhadap berbagai fenomena dan gejala sosial alamiah (*nature*) yang kemudian dijadikan sumber data nyata di lapangan, adalah disebut penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi.[7]

1

Data dalam penelitian kualitatif bersumber dari ungkapan, pernyataan dan perlakuan. Terdapat juga data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain. Penelitian kualitatif memiliki sumber data dari wawancara dengan narasumber, literatur ilmiah, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan berbagai informasi lain.[8]

Sumber data dalam penelitian Implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Tahfidz SDTQ Al-Aqsha adalah hasil wawancara langsung dan observasi dari berbagai sumber utama pelaksana manajemen kurikulum, dalam hal ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum beserta jajaran strukturalnya. Data primer mengenai implementasi nyata dari pembelajaran didapatkan dari sumber terkait, yakni siswa yang menjalani pembelajaran kurikulum tahfidz quran di SDTQ Al-Aqsha.

Data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan dari sumber pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum seperti wali murid atau tokoh masyarakat. Data sekunder ini dapat berupa buku catatan kegiatan siswa / buku penghubung, laporan perkembangan tahfidz anak didik dan pernyataan-pernyataan dukungan terhadap manajemen kurikulum yang diwakili oleh walisantri, komite sekolah ataupun tokoh masyarakat.

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif kali ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi dalam memfokuskan penelitian, menggali sumber data dari berbagai informan, mengumpulkan data, menyaring kualitas data, menganalisis data, mencari makna dari data dan menyimpulkan hasil akhir dari semua data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan narasumber dilakukan kepada mereka yang menjadi pelaksana dari implementasi manajemen kurikulum tahfidz di SDTQ Al Aqsha, dan sumber terkait lainnya. Observasi dilakukan secara langsung kepada objek penelitian oleh peneliti yakni di lingkungan sekolah tahfidz SDTQ Al Aqsha. Dokumentasi dilaksanakan dan dikumpulkan pada saat setelah wawancara atau bersamaan observasi untuk kemudian dianalisis dan dijadikan dokumen penelitian.

Teknik pemeriksaan dari keabsahan data terhadap penelitian kualitatif diantaranya adalah Teknik Triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dimana peneliti mewawancarai ketua yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum beserta guru kelas dimasing-masing firqoh untuk membandingkan hasil wawancara satu dan yang lainnya. Selain daripada itu hasil wawancara juga akan dianalisis perbandingannya dengan hasil observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah model Miles and Huberman, yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), *Data Display*, Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Kurikulum Tahfidz Quran

UU. No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian tahap yang dirancang mencapai suatu tujuan serta materi pelajaran berupa metode arahan pembelajaran. Manajemen kurikulum menurut *English & Larson* merupakan metode penyampaian keseluruhan proses belajar-mengajar dalam kegiatan praktiknya di sekolah. Manajemen kurikulum adalah sebagai penguatan terhadap pengimplementasiannya yang meliputi semua komponen kurikulum sehingga implementasi disebut juga sebagai suatu proses penerapan ide dan rencana seluruh program di dalam sebuah kurikulum.[9]

Manajemen kurikulum merupakan sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, menyeluruh, dan sistematis yang dibentuk untuk mencapai terwujudnya tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan (KTSP). Oleh karena itu, dalam visi dan misi lembaga pendidikan, dengan mengutamakan terwujudnya kebutuhan dan tujuan, memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kurikulum mandiri, tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah dirumuskan.

SDTQ Al Aqsha menyelenggarakan pendidikan tahfidz quran sebagai sarana untuk anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar agar mempunyai kemampuan / kompetensi khusus dalam program hafalan quran yang bisa dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya untuk menyelesaikan sampai 30 juz hafalan Al Qurannya. Ruang lingkup manajemen kurikulum yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan dan, (4) Evaluasi.

#### 1. Perencanaan Kurikulum

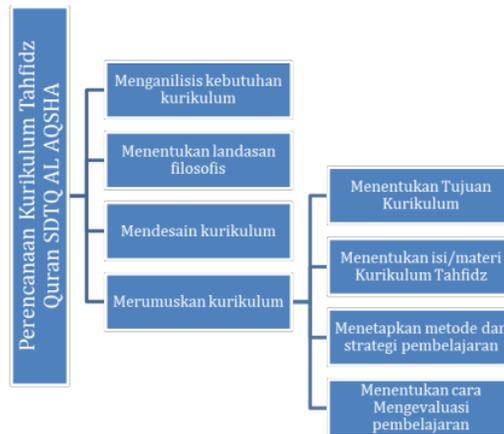
Tita Lestari dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memaparkan tahapan manajemen perencanaan kurikulum sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan; 2) membuat rumusan filosofis; 3) mendesain kurikulum; 4) merumuskan rencana secara keseluruhan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.[10]

Analisis kebutuhan yang dilakukan SDTQ Al Aqsha didasarkan atas dasar kebutuhan walimurid jenjang Taman Kanak-kanak yang ingin melanjutkan program tahfidz quran, dengan visi misi lembaga menjadi landasan filosofis pada proses perencanaan kurikulum, seperti halnya yang disampaikan oleh ketua yayasan dalam wawancara sebagai berikut;

“Sekolah Tahfidz SDTQ Al Aqsha adalah sekolah dengan konsep menggabungkan kurikulum Tahfidz dan kurikulum nasional dalam satu waktu pembelajaran fullday school yang dimulai dari pukul 07.00 - pukul 16.00 dimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum tahfidz dilakukan sebelum waktu dhuhur dan kurikulum pendidikan nasional setelah dhuhur. Sekolah Tahfidz SDTQ Al Aqsha mempunyai cita-cita untuk dapat berpartisipasi dalam mendakwahkan Islam dan membumikan AlQuran kepada anak-anak disekitarnya. Cita-cita ini tertuang dalam visi, misi dan tujuan pendidikan Sekolah Tahfidz SDTQ Al Aqsha yang menjadi landasan hukum penyusunan kurikulum tahfidz “. [11]

Desain kurikulum pada SDTQ Al Aqsha adalah model kurikulum subjek akademis menggunakan pola organisasi kurikulum, terdapat 5 pola sebagai berikut: *Integrated curriculum*, *Correlated curriculum*, *Unified*, *Concentrated curriculum* dan *Problem solving curriculum*. *Correlated curriculum* memisahkan mata pelajaran akan tetapi materi yang masih berkaitan dengan materi lainnya disatukan dalam satu bidang studi dan dikolaborasi dengan model kurikulum *Integrated curriculum*. SDTQ Al Aqsha menerapkan 2 (dua) kurikulum dalam pembelajarannya yang saling berkaitan yaitu kurikulum tahfidz quran dan kurikulum Nasional Kemendikbud.

Perumusan kurikulum meliputi: penentuan tujuan dari penyusunan kurikulum sebagai bentuk kompetensi atau hasil lulusan atau output SDTQ Al Aqsha, menentukan materi isi pembelajaran pada kurikulum tahfidz yang dapat menunjang kompetensi tahfidz quran, penetapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, menentukan metode evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan berkenaan waktu dan metode evaluasi penilaian.



Gambar 1. Perencanaan Kurikulum Tahfidz Quran SDTQ Al-Aqsha

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan Wawancara dengan Waka Kurikulum Tahfidz SDTQ Al Aqsha berikut penjelasan mengenai pengorganisasian kurikulum tahfidz di SDTQ Al Aqsha:

“SD Tahfidz Quran Al Aqsha mempunyai 2 program pengembangan kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional Dinas Pendidikan dan Kurikulum khusus Tahfidz Quran. Dalam pengorganisasian kurikulum tahfidz sebagian menggunakan *correlated curriculum* dan sebagian lagi menggunakan *integrated curriculum*”.[12]

*Correlated curriculum* adalah pengorganisasian kurikulum yang dilakukan secara horizontal untuk menghubungkan materi pelajaran kelas bawah dengan kelas atas agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyusunan kurikulumnya. Contoh pengorganisasian mata pelajaran Tajwid dan kitabah, harus terorganisir dari kelas rendah hingga kelas tinggi agar terpantau sejauh mana kompetensi dasar peserta didik pada saat telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar. Sedangkan *integrated curriculum* adalah pengorganisasian kurikulum secara vertikal antar bidang studi yang saling berhubungan dan terpadu, contohnya pada mata pelajaran tadabur Al-Quran dengan mata pelajaran tahfidz quran, tilawah dengan kitabah, yang pada akhirnya seluruh materi pelajaran dalam kurikulum tahfidz adalah saling terhubung dan terintegrasi dengan tujuan kurikulum tahfidz quran yang telah direncanakan.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran adalah bentuk aktualisasi Implementasi kurikulum secara tertulis. Pelaksanaan kurikulum adalah bagaimana suatu konsep, gagasan, atau program kurikulum diterapkan ke dalam proses pembelajaran atau kegiatan lainnya, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan kurikulum meliputi; perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penjelasan materi, pemberian fasilitas pembelajaran, menentukan metode evaluasi hasil pembelajaran, dan menyiapkan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar telah disebarluaskan tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja namun juga mencakup jangkauan hamper di seluruh kota. Kantor, tiap jajaran rumah, taman bermain dan perkumpulan warga juga dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar di kota pintar masa kini. [13]

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan target pembelajaran tahfidz quran, penjabaran isi materi kurikulum berdasarkan Alquran dan hadits beserta kitab-kitab lain yang dijadikan referensi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang diambil pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan fasilitas pembelajaran yakni Al-Quran, audio visual, sound system, rekaman MP3, penempatan area pembelajaran yang nyaman untuk mendukung konsentrasi dan fokus pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz SDTQ Al-Aqsha

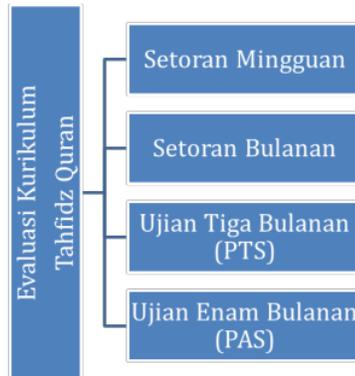
### 4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilaksanakan terhadap 2 (dua) hal yakni berkaitan dengan pelaksana evaluasi rencana pembelajaran, yaitu untuk mengungkapkan apakah rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sekaligus pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran untuk memahami pembelajaran yang direncanakan pada awal tahun ajaran baru dan apakah proses pembelajaran berjalan lancar.

Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah SDTQ Al Aqsha;

“evaluasi manajemen dilakukan secara berkala ; (1) Sebulan sekali oleh kepala sekolah, waka kurikulum tahfidz, waka kurikulum pendidikan nasional, guru tahfidz, dan guru bidang studi untuk membahas efektivitas kurikulum pada kegiatan pembelajaran dan semua problematika, kendala serta solusi penyelesaiannya. (2) Tiga bulan sekali (trimeseter) oleh kepala sekolah, waka kurikulum tahfidz, waka kurikulum pendidikan nasional, guru tahfidz, dan guru bidang studi untuk membahas dan mengevaluasi penilaian yang akan dilakukan di triwulan pembelajaran. (3) Enam bulan sekali (Penilaian Sumatif) oleh kepala sekolah, waka kurikulum tahfidz, waka kurikulum pendidikan nasional, guru tahfidz, dan guru bidang studi untuk membahas dan mengevaluasi penilaian yang akan dilakukan di enam bulan pembelajaran (akhir semester genap)”. [14]

Pelaksanaan evaluasi tahfidz quran dilaksanakan secara berkala pada waktu yang telah ditetapkan yaitu mingguan, bulanan, tiga bulanan, dan enam bulan



Gambar 3. Evaluasi Kurikulum Tahfidz Quran

### Output Lulusan SDTQ Al Aqsha

Norman, G.R, Schmidt H.G. berpendapat bahwa untuk memberi intervensi terhadap suatu program dalam manajemen kurikulum dipengaruhi banyak faktor sehingga ada kesulitan untuk menstandarkan intervensi dalam pendidikan.

Hasil temuan peneliti menunjukkan kurikulum tafidz SDTQ AL AQSHA menetapkan kelompok/kelas/firqoh tahfidz quran dalam kelompok/firqoh/kelas per juz untuk pencapaian target hafalannya yaitu terdiri dari firqoh awwal dengan target pencapaian juz 30, firqoh tsani target pencapaian juz 29, firqoh tsalis target pencapaian juz 28, dan firqoh rabi' target pencapaian juz 27. Dengan penetapan kelas per juz akan dapat memudahkan dalam mengevaluasi kemampuan anak-anak sesuai kemampuan hafalannya. Anak-anak dapat berada pada kelas sesuai kemampuan hafalannya. Kelas/firqoh tahfidz berbeda dengan kelas kurikulum Nasional/kelas akademik. Kelas akademik didasarkan atas tahap perkembangan usianya sedangkan kelas tahfidz berdasarkan kemampuan hafalannya.

Anak-anak yang menjadi lulusan dari SDTQ Al Aqsha adalah anak-anak yang mempunyai kompetensi khusus hafal alQuran minimal 2 juz yakni juz 29 dan 30, berkarakter-karakter Islami dan dapat diterima disekolah-sekolah favorit baik negeri maupun swasta. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua walimurid dan peserta didik yang menjadi alumni SDTQ Al-Aqsha, mereka telah merasakan pengalaman langsung belajar menghafal Al-Quran (Tahfidz Quran) di SDTQ Al Aqsha;

“Alhamdulillah bu, hasil pendidikan di Al Aqsha anaknya baik-baik putri saya yang pertama diterima di SMP Insan Kamil Sidoarjo, sekarang adeknya ini kelas 4 sudah menyelesaikan juz 29, ini mau ke juz 28, mohon doanya. Pendidikan di SDTQ Al Aqsha ini sangat intensif sekali, mungkin jumlah siswa yang tidak terlalu banyak jadi mudah dikendalikan, sedangkan dari progam hafalan qurannya saya juga sangat senang, anak saya yang saat ini ada di Insan Kamil itu sudah sangat terbiasa dengan tahfidz mandiri, setiap hari bisa setoran 1 halaman, jadi menghafal alquran itu tidak menjadi beban karena sudah menjadi kebiasaan/habbits sejak usia sekolah dasar” [15].

Hasil wawancara telah dibuktikan melalui wawancara lain yang dilakukan oleh alumni angkatan pertama dari SDTQ Al Aqsha yang diterima di Pondok Pesantren Ar Rohmah putri Malang, berikut wawancaranya;

“Kami memulai pembelajaran tahfidz setelah kegiatan sholat Dhuha dan wirid pagi alma'tsurat dilanjutkan murojaah hadits arbain dan do'a harian. Kegiatan tahfidz dimulai sekitar pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB dari sini kami mulai terbiasa dengan kegiatan tahfidz karena setelah bacaan kami ditahsin maka kami dipersilahkan untuk tahfidz mandiri dengan setoran minimal 1 halaman, tetapi kalau belum mampu kami diperkenankan semampunya dan dilanjutkan sepulang sekolah menyetorkan kembali sisa setoran hafalan pagi” [16].

Dari kedua sumber tersebut dengan didukung dokumentasi yang ada telah mewakili keberadaan hasil dari output atau lulusan SDTQ Al Aqsha.

Hasil penelitian terdapat kesesuaian dengan penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Miftahul Jannah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018 dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak”. Dalam penelitian ini kegiatan manajemen kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren adalah meliputi perancangan, implementasi dan evaluasi dimana kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan manajemen kurikulum tahfidz yang diadakan di SDTQ-AI-Aqsha. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lembaga atau institusi penyelenggaranya dimana kegiatan manajemen ini dilakukan dilingkungan pondok pesantren dan di sekolah swasta.

Dari sini akan dapat ditemukan hal baru bahwasanya menghafal AlQuran tidak hanya dapat dilingkungan pondok pesantren saja namun juga dapat dilakukan disebuah sekolah umum swasta dengan sistem pembelajaran satu hari penuh (*full day school*).

#### IV. KESIMPULAN

Dari paparan data deskriptif kualitatif yang dijabarkan peneliti setelah melakukan observasi, wawancara, dan mendokumentasikan hasil temuan untuk kemudian dianalisis untuk dapat menemukan jawaban pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen kurikulum di SD Tahfidz Quran Al Aqsha adalah sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Implementasi manajemen kurikulum meliputi: (1) Pelaksanaan Kurikulum (2) Pengorganisasian Kurikulum (3) Pelaksanaan Kurikulum (4) Evaluasi kurikulum
2. Hasil Output/Lulus dari SD Tahfidz Quran Al Aqsha; 1) Mempunyai kompetensi khusus sebagai Hafidz/hafidzah 2) Berkarakter Islami 3) Dapat diterima di jenjang pendidikan berikutnya baik negeri maupun swasta dan atau di pondok pesantren tahfidz Quran di seluruh Nusantara.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada SDTQ AI-Aqsha Krian Sidoarjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian dilembaga tersebut. Dan kepada pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- [2] Masyhud, H. S., & Tasnim, Z. 2018. Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UMK*. Universitas Muria Kudus
- [3] Departemen Agama RI. 2016. *Mushaf Standar Indonesia*. Jakarta: Suara Agung
- [4] Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1357>
- [5] Julianto, V., & Etsem, M. B. (2015). The Effect of Reciting Holy Qur’an toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave. The Effect of Reciting Holy Qur’an toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought the Changing Brain Wave, 38(1), 17–29. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7661>
- [6] Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Pratik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Probolinggo: Putra Nurja
- [7] Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilachakra
- [8] Manab, A. 2015. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.moe
- [9] Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- [10] Syafaruddin, S., & Amiruddin, A. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana.
- [11] Wawancara dengan Ustadz Sutomo Ketua Yayasan, 22/05/2021
- [12] Wawancara dengan Ustadzah Afifah Waka Kurikulum Tahfidz, 29/05/2021
- [13] Rindaningsih, I., Hastuti, W. D., & Findawati, Y. (2019). Desain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2452>
- [14] Wawancara dengan Ustadzah Nike Kepala SDTQ AI Aqsha, 24/05/2021
- [15] Wawancara dengan walisantri ibu Sulistyowati, 01/05/2021
- [16] Wawancara dengan Alumni angkatan pertama SDTQ AI Aqsha Nidaul Syariah, 01/06/2021

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

**Article History:**

*Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018*

# Endang Sri Mulyani

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo  
Student Paper

12%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On